**PENGGUNAAN BAHASA GAUL**

**PADA REMAJA MILENIAL DI MEDIA SOSIAL**

1Fahmi Nur Fawaid, 2Ho Ngoc Hieu, 3Rahmawati Wulandari, 4Daroe Iswatiningsih

1,2,3,4Magister Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muhammadiyah Malang

1[fnurfawaid@gmail.com](mailto:fnurfawaid@gmail.com) 2[hohieu209@gmail.com](mailto:hohieu209@gmail.com), 3[ramawulan62@gmail.com](mailto:ramawulan62@gmail.com), 4daroe@umm.ac.id

**ABSTRAK**

Remaja identik dengan penggunaan bahasa gaul. Dalam pemakaiannya, sangat beragam dan menyesuaikan dengan komunitas serta maksud komunikasi. Saat ini penggunaan bahasa gaul oleh remaja berkembang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa gaul yang bersifat pemendekan, baik yang bersifat akronim dan singkatan di kalangan remaja milenial di media sosial. Jenis penelitian bersifat deskriptif kualitatif. Data berupa kata dan kumpulan kata yang menggambarkan karakteristik sebagai bahasa remaja milenial. Teknik penumpulan data dengan mendokumentasikan penggunaan bahasa gaul di media sosial. Teknik analisis data menggunakan analisis konten. Hasil penelitian ini menunjukan terdapat 101 kata akronim dan singkatan dalam kosakata bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial dengan rincian 71 akronim dan 30 singkatan.

**Kata Kunci**: Bahasa Gaul, akronim, singkatan, remaja milenial, media sosial

**PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh individu atau kelompok untuk menyampaikan perasaan atau pemiki ran yang memiliki maksud tertentu yang ingin disampaikan penutur ke mitra tutur melalui alat indra mulut sebagai medianya. Menurut Tarigan (2008) bahasa adalah sistem yang tersusun secara sistematis yang kemungkinan digunakan pada sistem generatif serta menjadi emble atau simbol yang atbitler. Bahasa terbagi menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis, bahasa merupakan hasil kesepakatan antara individu maupun kelompok sehingga bahasa bersifat universal atau diketahui banyak orang. Bahasa gaul adalah bahasa khas remaja, kata atau kalimatnya dibah-ubah sedemikian rupa sehingga hanya bisa dimengeri di antara mereka, bahasa gaul bisa dipahami oleh hampir seluruh remaja di tanah air yang terjangkau oleh media massa, padahal istilah-istilah bahasa itu berkembang, berubah, dan bertambah hampir setiap hari (Sarwono, 2004).

Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, dalam media sosial bahasa dalam media sosial bahasa sangat berperan penting. Menurut Firmansyah (2018) bahwa perubahan dan perkembangan bahasa pada seseorang dapat dipengaruhi beberapa hal termasuk lingkungan, yang termasuk lingkungan disini yaitu teknologi yang berkembang di masyarakat. Hal serupa diungkapkan oleh (Ardila, Agustine, and Rosi, 2018) mengenai tingkat interfersensi bahasa yang dipengaruhi oleh media. Bahasa yang digunakan dalam media sosial sangatlah beragam, dari bahasa yang baku sampai menggunakan bahasa yang tidak baku dan tidak sesuai dengan kaidah kebahasaan, sedangkan penggunaan media sosial saat ini lebih didominasi oleh kalangan remaja. Sehingga, hal tersebut memicu munculya ragam bahasa baru dikalangan remaja.

Bahasa Indonesia banyak ragamnya atau variasinya, hal ini karena bahasa Indonesia sangat luas pemakaiannya dan macam-macam ragam penuturanya. Menurut Hartmat dan Stork (1972) membedakan ragam berdasarkan kriteria: (1) latar belakang, geografi dan sosial penutur, (2) medium yang digunakan, dan (3) pokok pembicaran. Ragam bahasa menyangkut semua masalah pribadi para penuturnya, seperti: usia, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, status sosial, status ekonomi, dan sebagainya. Berdasarkan usia, kita dapat melihat perbedaan variasi bahasa yang digunakan oleh anak-anak, para remaja, orang dewasa dan orang golongan lanjut usia. Ragam bahasa berdasarkan ragam penutur dan penggunaanya berkenaan dengan status, golongan, dan kelas penuturnya. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta menurut medium pembicara (Bachman, 1990). Salah satu ragam bahasa yang sedang trend di kalangan remaja saat ini adalah bahasa gaul.

Bahasa gaul berguna sebagai ekspresi rasa keakraban para pemakainya. Penggunaan bahasa gaul dapat pula digunakan ingin menunjukkan diri sebagai anggota kelompok masyarakat yang berbeda dari kelompok masyarakat lain. Kehadiran bahasa gaul dianggap wajar karena sesuai dengan tuntutan perkembangan nurani anak usia remaja. Salah satu bentuk bahasa gaul yang sangat sering digunakan adalah singkatan dan akronim. Akronim adalah kependekan dari kata atau gabungan dari beberapa suku kata. Perbedaan antara singkatan dan akronim terdapat pada bentuk pelafalan. Singkatan dilafalkan berdasarkan huruf per huruf, sedangkan akronim dilafalkan sebagai suku kata. Penggunaan kata akronim atau pemendekan yang sering digunakan oleh para remaja misalnya “*bawa perasaan”* menjadi *baper*, “*malas gerak*” menjadi *mager*.

Penggunaan kata dalam bahasa gaul tidak memiliki standar yang pasti karena penggunaanya tergantung pada suasana hati seseorang saat membuat kata tersebut. Walaupun bahasa gaul memiliki standar penulisan yang jauh berbeda dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Karena pada dasarnya, bahasa gaul tidak digunakan dalam situasi formal seperti ujian, pidato, rapat, penulisan artikel dan lain sebagainya. Kemunculan bahasa baru khususnya bahasa gaul tentu akan berpengaruh pada perkembangan dunia bahasa itu sendiribaik pengaruh positif maupun negatif, tak terkecuali bahasa gaul itu sendiri.

Penggunaan bahasa gaul di kalangan remaja juga merambat di media sosial. Semakin pesatnya perkembangan teknologi dan komunikasi turut mendistribusikan penggunaan bahasa gaul ke lingkup yang lebih luas. Tidak jarang media-media komunikasi dalam menyampailkan informasi juga menggunakan bahasa gaul yang sedang menjadi trend atau popular dikalangan remaja. Adanya media sosial seperti *facebook, instragram, twitter* dan *whast app*, yang sering digunakan oleh masyarakat semakin meningkatkan penggunaan bahasa gaul dalam berkomunikasi.

Banyaknya kemunculan bahasa gaul mengakibatkan remaja lebih tertarik menggunakan bahasa gaul dari pada menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sehingga di khawatirkan akan berdampak pada eksistensi penggunaan bahasa Indonesia, hal ini mengakibatkan keaslian tuturan kosakata bahasa Indonesia yang baik dan benar akan terancam. Berkaitan dengan hal tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan singkatan dan akronim bahasa gaul remaja milenial di media sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan pembentukan singkatan dan akronim bahasa gaul remaja milenial di media sosial.

Menurut Mulyasa (2008) bahasa gaul adalah sejumlah kata atau istilah yang mempunyai arti khusus, unik, menyimpang atau bahkan bertentangan dengan arti yang lazim ketika digunakan oleh orang-orang dari sub kultur tertentu. Awalmulanya bahasa gaul atau bahasa slang merupakan bahasa yang diunakan di kalangan preman sebagai kode untuk percakapan mereka. Namun, pada akhirnya bahasa slang tersebut sudah banyak diketahui maksudnya dan mulai diterima di masyarakat, khususnya remaja. Dengan adanya sosial media akan berdampak pada semakin pesatnya penggunaan bahasa gaul. Bahasa gaul kian lazim digunakan dalam segala aktivitas komunikasi, terlebih komunikasi yang bersifat nonformal.

Munculnya kosakata baru dikalangan remaja atau dikenal dengan bahasa gaul. Membuat sebagian seorang kesulitan memahami maksud dari isi pesan yang disampaikan. Keterbatasan kosakata dapat membuat seseorang juga mengalami kesulitan untuk menyampaikan maksudnya kepada orang lain. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal demikian, seseorang harus mengetahui dan memahami bagaimana pemakaian kata dalam komunikasi. Menurut Enre (1988:101) diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat.

Pendapat lain dikemukakan oleh Widyamartaya (1990: 45) bahwa diksi atau pilihan kata adalah kemampuan seseorang membedakan secara tepat nuansa-nuansa makna sesuai dengan gagasan-gagasan yang ingin disampaikannya, dan kemampuan tersebut hendaknya disampaikan, dan kemampuan tersebut hendaknya disesuaikan dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki sekelompok masyarakat dan pendengar atau pembaca. Pemilihan kata dalam penggunaan diksi memungkinkan menculnya pembentu kan kosa kata baru yang dipengaruhi oleh pemilihan kata. Menurut Keraf (1996:24) pemilihan kata atau diksi mencakup pengertian kata-kata mana yang dipakai untuk menyampaikan gagasan, bagaimana membentuk pengelompokkan kata-kata yang tepat. Pilihan kata mampu membedakan makna dan gagasan yang ingin disampaikan serta mampu menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki kelompok masyarakat pendengar. Pilihan kata yang tepat atau sesuai hanya memungkinkan penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata bahasa.

Pembentukan kata baru dilakukan dengan melalui proses penyerapan kata, dan adaptasi kata proses tersebut terjadi karena adanya pengaruh dari bahasa asing yang kemudian membentuk suatu istilah. Proses penyerapan menurut Sugono (2000:15) adalah proses menyerapkan istilah asing untuk menjadi istilah Indonesia perlu memperhatikan beberapa pertimbangan. Pertimbangan-pertimbangan saat melakukan penyerapan istilah asing sebagai berikut.

1. Istilah asing yang akan di serap meningkatkan ketersalinan bahasa asing dan bahasa Indonesia secara timbal balik (*Intertranslatability*) meningkatkan keperluaan masa depan.
2. Istilah asing yang akan diserap memudahkan pemahaman teks asing oleh pembaca Indonesia karena dikenal lebih dahulu.
3. Istilah asing akan diserap lebih ringkas jika dibandingkan dengan terjemahan Indonesianya.
4. Istilah asing yang akan diserap mempermudah kesepakatan antarpakar jika padanan terjemahan terlalu banyak sinonimnya.
5. Istilah asing yang akan diserap lebih cocok dan tepat karena tidak mengandung konotasi buruk.

Pendapat lain kembangkan oleh sugono (2000:17) menjelaskan penyerapan kata dan istilah asing juga terjadi pada afiks. Penyerapan afiks dan bentuk terikat istilah asing, terdiri atas (1) penyesuaian ejaan prefiks dan bentuk terikat, (2) penyesuaian ejaan sufiks dan, (3) macam-macam wujud kata dan istilah bahasa Inggris. Proses adaptasi terjadi apabila pemakai bahasa hanya mengambil makna kata asing yang diserap dan ejaan atau cara penulisannya disesuaikan ejaan bahasa Indonesia. Kata-kata seperti pluralisasi, akseptabilitas, maksimal dan kado merupakan contoh kata serapan adaptasi. Kata-kata tersebut mengalami perubahan ejaan dari bahasa asalnya (*pluralization* dan *acceptability* dari bahasa Inggris, *maximal* dari bahasa Belanda, serta *cadeu* dari bahasa Prancis). Pedoman pengadaptasiannya adalah Pedoman Penulisan Istilah dan Ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata serta bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai kata. Menurut Chaer (2015:236) istilah akronimisasi, yaitu proses pembentukan kata dengan cara menyingkat sebuah konsep yang direalisasikan dalam sebuah kontruksi lebih dari satu buah kata. Kaidah atau aturan pembentukan akronim dilakukan dengan cara (1) pengambilan huruf pertama dari kata yang membentuk konsep misal, ASRI (Akademi Seni Rupa Indonesia), AMPRI (Angkatan Muda Pembangunan Indonesia). (2) pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep misal, Moge (motor gede), Pujasera (pusat jajanan serba ada). (3) pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep itu misal Puspen (pusat penerbangan), Jatim (jawa timur). (4) pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu misal, juklak (petunjuk pelaksanaan), bintal (pembinaan mental). (5) pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan, namun masih memperlihatkan keindahan bunyi misal, organda (organisasi angkutan darat), Unila (universitas negeri lampung). (6) pengambilan unsur-unsur kata yang mewadahi konsep itu, tetapi sukar disebutkan keteraturanya misal, insert (informasi selebriti), dalhura (pasukan) pengendali huru hara.

Singkatan adalah proses penggabungan huruf yang dieja satu demi satu huruf. Menurut (KBBI V daring: 2016) singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan), berupa huruf atau gabungan huruf (misalnya DPR, KKN, dan sebagainya). Singkatan juga diartikan sebagai bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih (Meliono, 1993:391). Menurut Chaer (2015:191) pemendekan adalah proses penggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah bentuk singkatan. Yang dimaksud singkatan adalah hasil proses pemendekan, berupa (1) pengekalan huruf awal dari sebuah leksem, atau huruf-huruf awal dari gabungan leksem misal, kg (kilogram), km (kilometer); (2) pengekalan dua, tiga atau empat huruf pertama dari sebuah leksem misal, As (asisten), purn (purnawirawan); (3) pengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu misal, DPR (dewan perwakilan rakyat) Pemendekan adalah proses penaggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi sebuah singkatan, tetapi maknanya tetap sama dengan makna bentuk utuhnya. Hasil proses pemendekan ini disebut kependekan (Chaer, 2007:198).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan struktur kata bahasa gaul pada remaja milenial dan untuk mengklasifikasikan bentuk-bentuk kata bahasa gaul pada remaja milenial di media social berdasarkan unsur pembentuknya. Menurut Yusuf (2017: 63) penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan situasi atau kejadian secara tepat dan akurat, selain itu jenis penelitian ini merupakan usaha untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah atau mendapatkan infromasi lebih mendalam dan luas.

Data dalam penelitian ini yaitu kata, kalimat atau ujaran bahasa gaul remaja milenial. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumen dengan teknik simak dan catat. Penelitian ini menganalisis kosakata bahasa gaul remaja milenial berdasarkan sudut pandang ilmu kajian morfologi dan sosioliguistik dengan tahap analisis menggunakan isi menurut Miles dan Huberman. Tahap ini meliputi (1) mereduksi data atau pemilihan data yang sesuai dengan focus masalah penelitian dan membuang data yang tidak perlu, (2) mengklasifikasikan data atau pengemlompokan data sesuai dengan yang akan dikaji, (3) menyajikan data hasil dari reduksi data, dan (4) penarikan kesimpulan sebagai tahap akhir dari suatu penelitian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data-data yang telah dianalisi, ditemukan 101 bentuk bahasa gaul oleh remaja milenial di media sosial. Dari jumlah tersebut terdiri atas 30 bentuk singkatan dan 71 bentuk akronim. Dari 30 bentuk singkatan, proses pembentukannya meliputi (1) pengekalan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem, dan (2) pengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu. Berikut penjelasan rinci penggunaan bahasa gaul remaja milenial di medsos berupa singkatan dan proses pembentukannya.

**Bentuk Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial**

**A. Bentuk Pemendekan Bahasa Gaul**

**1. Bentuk Pemendekan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah kata yang dipendekkan penyebutannya.**

Dari data penelitian yang diperoleh, ditemukan 3 kata singkatan yang dibemtuk dengan cara pengekalan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah leksem yaitu (1) kata “pic” adalah singkatan dari kata “picture” bermakna gambar, (2) kata “bro” adalah singkatan dari “brother” berarti “panggilan untuk teman akrab”, dan (3) kata “bund” adalah singkatan dari kata “bunda” yang artinya “kata sapaan untuk orang tua perempuan” agar terlihat lebih gaul.

(1)“**bro**” 🡸 “**brother**”

Dari contoh (1), kata “brother” telah mengalami proses singkatan dengan mengenelkan tiga huruf pertama adalah “bro” dan melesapkan huruf-huruf tersisanya yaitu “t”, “h”, “e” dan “r” dari kata “brother” tersebut sehingga menjadi bentuk singkatan “bro”.

**2.** **Bentuk Pemendekan** **berupa Singkatan**

**Pengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep.**

Dari data penelitian yang diperoleh, ditemukan 27 kata singkatan yang dibentuk secara mengekalkan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep atau kata baru sebagai kata-kata yang ditampilkan dalam **Tabel 1** berikut ini.

**Tabel 1**. Bahasa Gaul berupa Singkatan

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kata | Bentuk Asal dan Makna |
| 1 | DM | Singkatan dari “Direct Message” yang merupakan fitur di sosial media terutama Instagram. Pesan yang dikirim langsung melalui aplikasi Instagram. |
| 2 | FYI | Singkatan dari “For Your Information”, biasa diucapkan ketika akan memberi sebuah informasi baru. |
| 3 | GWS | Singkatan dari “Get Well Soon” atau yang artinya semoga lekas sembuh. Ditujukan bagi seseorang yang diucapkan semoga cepat sembuh kepada orang yang lagi sakit. |
| 4 | EGP | Singkatan dari “Emang gue pikirin” |
| 5 | GPL | Singkatan dari “Gak pakai lama” |
| 6 | ISTI | Singkatan dari” Ikatan suami takut istri” |
| 7 | OMG | Singkatan dari “Oh My God”, artinya Ya Tuhan |
| 8 | BTW | Singkatan dari “By The Way”. Artinya dengan istilah ‘ngomong-ngomong’. |
| 9 | CBSA | Singkatan dari “Catat buku sampai abis” |
| 10 | NPNC | Singkatan dari“No pic no chat”artinya tidak ada gambar maka relasi hubungan silaturahmi tidak bisa diteruskan |
| 11 | SKSD | Singkatan dari “Sok kenal sok dekat”. Artinya |
| 12 | IDK | Singkatan dari “I don’t know”. Artinya “Saya tidak tahu” |
| 13 | OTW | Singkatan dari “On the way”. Artinya “Sedang di jalan”. Ditujukan bagi seseorang yang sedang atau berproses dalam melakukan sesuatu, biasa digunakan saat diperjalanan. |
| 14 | PHP | Singkatan dari “Pemberi harapan palsu”. Ditujukan bagi seseorang yang memberi harapan kepada orang lain tetapi tidak memberikan bukti |
| 15 | CLBK | Singkatan dari “Cinta lama bersemi kembali”. Artinya ….. |
| 16 | COD | Singkatan dari “Cash On Delivery”. Artinya adalah ‘bayar di tempat’. |
| 17 | DP | Singkatan dari “Down payment”. Artinya “Uang muka” |
| 18 | BT | Singkatan dari “Boring Total”; artinya untuk menunjukkan kondisi seseorang yang lagi tidak semangat dan perasaannya kurang baik. |
| 19 | GBHN | Singkatan dari kata “Gaya boleh hasil nebeng”. Artinya |
| 20 | LDR | Singkatan dari “Lari dari rumah” |
| 21 | AKA | Singkatan dari “As Known As”, artinya dikenal juga atau alias |
| 22 | ANW | Singkatan dari “Anyway”, artinya “ngomong-ngomong” |
| 23 | LOL | Singkatan dari “Laugh Out Loud” atau berarti tertawa terbahak-bahak. |
| 24 | FYP | Singkatan dari “For Your Page”, arti kata ini ditemukan di aplikasi tiktok yang artinya muncul di beranda. |
| 25 | CO | Singkatan dari “Check out”, istilah ini sering digunakan oleh pengguna belanja online untuk memastikan barang yang disimpan benar-benar akan dibeli. |
| 26 | DIY | Singkatan dari” Do It Yourself” artinya lakukan sendiri. Aktivitas yang mandiri mengarah kepada kegiatan membangun, merakit, membuat sendiri tanpa bantuan lainnya |
| 27 | BF | Singkatan dari “Boy Friend” atau pacar laki-laki. |

(2) ”**DM**” 🡸 “**Direct Message**”

Dilihat contoh (2), singkatan “DM” telah mengalami proses penyingkatan dengan mengekalkan huruf pertama “D” dan “M” dari kata “Direct Message” dan meluluhkan huruf-huruf yang laini dari kata asal bentuknya sehingga membentuk singkatan “DM”.

**B. Bentuk Akronim Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial**

Dari 71 betuk akronim, proses pembentukannya meliputi 8 bentuk akronim dibentuk dengan cara berbeda yaitu (1) pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu, (2) pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep itu, (3) pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep itu, (4) pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu, (5) pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi, (6) pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu, (7) pengambilan suku kata pertama dari kata pertama ditambah dengan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep itu, dan (8) pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu. Berikut penjelasan rinci penggunaan bahasa gaul remaja milenial di media sosial berupa akronim dan proses pembentukannya.

**1. Pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep.**

Dari data penelitian yang diperoleh, ditemukan 3 kata akronim yang dibentuk dengan cara pengambilan huruf-huruf (fonem-fonem) pertama dari kata-kata yang membentuk konsep itu yaitu (1) “bu” akronim dari “butuh uang” yang digunakan untuk menyatakan bahwa seseorang butuh uang, (2) “kepo” akronim dari “knowing everything particular object” yang digunakan untk menyebut orang yang penasaran dan ingin tahu segala hal., dan (3) “cmiiw” akronim dari “correct me if in wrong” yang berarti koreksi jika saya salah.

(3) “**kepo**” 🡸 “**knowing everything particular object**”

Dari contoh (3), akronim “kepo” telah mengalami proses akronimisasi dengan mengekalkan huruf pertama dari setiap kata dari kata “knowing everything particular object” sehingga menjadi bentuk akronim “kepo” yang dapat dilafalkan sebagai sebuah kata baru.

**2**. **Pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep.**

Dalam **Tabel 2** di bahwa terdiri atas 15 kata akronim yang dibentuk secara mengambilkan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep baru.

**Tabel 2**. Bahasa Gaul berupa Akronim dengan pengambilan suku kata pertama dari semua kata yang membentuk konsep

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kata | Bentuk Asal dan Makna |
| 1 | caper | Akronim dari “Cari Perhatian”. Ditujukan bagi seseorang yang suka mencari perhatian orang lain atau seseorang ingin jadi objek perhatian. |
| 2 | japri | Akronim ini bisa dari “Jalur Pribadi” atau “Jaringan Pribadi”. Ditujukan bagi seseorang yang menggunakan chat pribadi antar orang satu ke orang lain dan biasa digunakan pada saat daring. |
| 3 | kuper | Akronim dari “Kurang Pergaulan”. |
| 4 | gatek | Akronim dari “Gagal teknologi” |
| 5 | kuker | Akronim dari “Kurang kerjaan” |
| 6 | camer | Akromin dari “Calon mertua” |
| 7 | gaje | Akronim dari “Ga jelas” |
| 8 | bucin | Akronim dari “Budak cinta”. Biasa digunakan oleh sesorang kepada kekasihnya akibat terlalu cinta. |
| 9 | dupas | Akronim dari “Duit pas” |
| 10 | modus | Akronim dari “Modal dusta”. Bermakna seseorang yang memiliki niat lain di balik perbuatannya. Dalam peribahasa Indonesia sering disebut ada udang di balik batu. |
| 11 | epen | Akronim dari “Emang penting” |
| 12 | setia | Akronim dari “Setiap tikungan ada” |
| 13 | tomingse | Akronim dari “Tolong minggir sedikit” |
| 14 | macan | Akronim dari “Mama cantik” |
| 15 | mantul | Akronim dari “Mantap betul”. Biasanya kata ini yang sering digunakan untuk mengapresiasi; seperti ungkapan pujian atau bentuk dari kekaguman terhadap sautu hal. |

(4) “**bucin**” 🡸 “**budak cinta**”

Dari contoh (4), akronim “bucin” telah dialami proses akronimisasi dengan mengambilkan suku kata pertama /bu/ dari kata “budak” dan suku kata pertama /cin/ dari kata “cinta” dan melepaskan suku kata-suku kata yang lain sehingga menjadi bentuk akronim “bucin”.

**3. Pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsep.**

Dari data penelitian, terdapat 1 kata “salken” akronim dari “salam kenal” dibentuk dengan cara pengambilan suku kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari suku kata kedua dari setiap kata yang membentuk konsepnya. Akronim “salken” telah mengalami proses akronimisasi dengan cara mengambilkan suku kata /sa/ dan huruf “l” dan suku kata /ke/ dan huruf “n” dari kata “salam kenal” sehinggal membentuk akronim “salken”. Akronim ini digunakan diawal dalam memulai hubungan relasi pertemanan.

**4.** **Pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep.**

Dari data penelitian, terdapat 4 kata akronim dibentuk melalui pengambilan suku kata yang dominan dari setiap kata yang mewadahi konsep itu terdiri atas (1) “duren” akronim dari “duda keren”, (2) “gaptek” akronim dari “gagap teknologi”, (3) “andilau” akronim dari “antara dilemma dan galau”, (4) “heri” akronim dari “heboh sendiri”.

(5) **“gaptek” 🡸 “gagap teknologi”**

Akronim “gaptek” dalam contoh (5) telah mengalami proses akronimisasi dengan cara mengambilkan suku kata /gap/ dari kata “gagap” dan suku kata /tek/ dari kata “teknologi”, lalu digabungkan menjadi bentuk “gaptek”.

**5. Pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi.**

Dalam **Tabel 3** di bahwa terdiri atas 21 kata akronim yang dibentuk secara mengambilkan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi.

**Tabel 3**. Bahasa Gaul berupa Akronim dengan pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kata | Bentuk Asal dan Makna |
| 1 | bosque | Akronim dari “Bos Ku”; digunakan untuk candaan |
| 2 | macama | Akronim dari “sama-sama”. Jawaban terhadap seseorang yang mengatakan terima kasih |
| 3 | jupen | Akronim dari “Justru penting” |
| 4 | mahmud | Akronim dari “Mama muda” |
| 5 | jamet | Akronim dari “Jajal mental”. Diartikan sebagai orang yang ingin bergaya keren mengenakan atribut metal. |
| 6 | jones | Akronim dari “Jomblo ngenes” |
| 7 | aspal | Akronim dari “Asli apa palsu” |
| 8 | sibar | Akronim dari “Siswa baru” |
| 9 | ababil | Akronim dari “Anak baru gede labil” |
| 10 | dempa | Akronim dari “Demi apa” |
| 11 | cuanet | Akronim dari “Lucu banget” |
| 12 | sans | Akronim dari “Santai aja” |
| 13 | nobar | Akronim dari “Nonton bareng”; ditujukan bagi seseorang yang melakukan aktivitas menenton film bersama. |
| 14 | sobat | Akronim dari “Soto babat” |
| 15 | soleh | Akronim dari “sopo-sopo olehdalam bahasa Jawa berarti “siapa saja boleh” |
| 16 | pelakor | Akronim dari “Perebut lelaki orang” |
| 17 | kudet | Akronim dari “Kurang update” |
| 18 | pembinor | Akronim dari “Perebut bini orang” yaitu seseorang laki-laki sebagai orang ketiga antara hubungan laki-laki dan perempuan |
| 19 | omdo | Akronim dari “Omong doang” yaitu berbicara tidak ada aksi nyata |
| 20 | sotoy | Akronim dari “Sok tahu” |
| 21 | ember | Akronim dari “Emang benar” |

(6) “**nobar**” 🡸 “**nonton bareng**”

Dalam contoh (6), akronim “nobar” telah dibentuk dengan cara mengambilkan suku kata /non/ dari kata “nonton” dan dimodifikasi menjadi suku kata /no/, lalu mengambilkan suku kata /ba/ dan huruf “r” dari kata “bareng”. Kemudiaan, digabungkan menjadi bentuk “nobar” yang ditujukan bagi seseorang yang melakukan aktivitas menonton film bersama.

**6. Pengambilan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu.**

Dari data penelitian, terdapat 2 kata akronim dibentuk dengan cara mengambilkan suku kata pertama kata pertama ditambah dengan huruf pertama dari kata kedua (dan ketiga) yang membentuk konsep itu. Dua akronim itu adalah “cans” akronim dari “cantik sekali” dan “gans” akronim dari “ganteng sekali”.

(7) “**cans**” 🡸 “**cantik sekali**”

Lihat contoh (7), akronim “cans” telah dibentuk dengan proses akronimisasi dengan mengambilkan suku kata pertama /can/ dari kata “cantik” dan huruf pertama “s” dari kata “sekali” sehingga menjadi bentuk “cans” yang dipakai untuk terlihat lebih keren. Akronim “gans” juga melalui proses akronimisasi yang sama.

**7. Pengambilan suku kata pertama dari kata pertama ditambah dengan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep.**

Dari data penelitian diperoleh, terdapat 18 kata akronim dibentuk dengan cara mengambilkan suku kata pertama dari kata pertama ditambah dengan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep itu diuraikan dalam **Tabel 4** berikut ini.

**Tabel 4.** Bahasa Gaul berupa Akronim pengambilan suku kata pertama dari kata pertama ditambah dengan suku kata pertama dan huruf pertama suku kata kedua dari kata kedua atau ketiga yang membentuk konsep

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kata | Bentuk Asal dan Makna |
| 1 | gabut | Akronim dari “Gaji Buta” untuk orang memiliki penghasilan namun tidak melakukan kegiatan; perasaan tidak jelas harus berbuat apa. |
| 2 | Alay | Akronim dari “Anak layangan”. Norak, berlebihan dan hiperbola |
| 3 | mager | Akronim dari “Malas gerak”. Kata ini sering dipakai untuk mengungkapan rasa malas dan ditujukan bagi seseorang yang tidak ingin atau capek dalam melakukan beraktivitas. |
| 4 | baper | Akronim dari “Bawa perasaan”, untuk menyatakan terbawa perasaan. Istilah yang merujuk pada seseorang yang segala ucapan dan tindakan orang lain mudah dimasukkan hati. |
| 5 | pansos | Akronim dari “Panjat sosial” yang menunjukkan seseorang mengambil kesempatan untuk terkenal. |
| 6 | jadul | Akronim dari “Jaman dulu” |
| 7 | mabar | Akronim dari “Main bareng”. Ditujukan bagi seseorang yang beraktivitas atau bermain bersama seperti main game bersama. |
| 8 | kanker | Akronim dari “Kantong kering” |
| 9 | mamud | Akronim dari “Mama muda” |
| 10 | kerkel | Akronim dari “Kerja kelompok”. Ditujukan bagi sekumpulan orang yang melakukan aktifitas belajar bersama. |
| 11 | cinlok | Akronim dari” Cinta lokasi” |
| 12 | gatol | Akronim dari “Gagal total” |
| 13 | gafok | Akronim dari “Gagal fokus” |
| 14 | bigos | Akronim dari “Biang gosip” |
| 15 | boim | Akronim dari “Bolot imut” |
| 16 | lapendos | Akronim dari “Laki – laki penuh dosa” |
| 17 | Sotah | Akronim dari “Sok tahu” |
| 18 | jamkos | Akronim dari “Jam kosong” |

(8) **“mager” 🡸 “malas gerak”**

Akronim “mager” dari contoh (8) dibentuk melalui proses akronimisasi dengan cara mengambilkan suku kata /ma/ dari kata “malas”, suku kata /ge/ dan huruf “r” dari kata “gerak” dan melepaskan suku kata dan huruf-huruf yang tersisa sehingga menjadi bentuk “mager”.

**8. Pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu.**

Dalam **Tabel 5** terdapat 7 kata akronim dibentuk dengan cara mengambilkan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu.

**Tabel 5.** Bahasa Gaul berupa Akronim dengan pengambilan tiga huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu.

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Kata | Bentuk Asal dan Makna |
| 1 | palbis | Akronim dari “Paling bisa”. Seseorang yang mudah mengelak atas apa yang seharusnya bertanggung jawab. |
| 2 | curcol | Akronim dari “Curhat colongan” |
| 3 | salfok | Akronim dari “Salah fokus”. Akronim yang digunakan untuk mengungkapkan keadaan seseorng yang perhatiannya teralihkan oleh sesuatu yang seharusnya tidak ia perhatikan. |
| 4 | golput | Akronim dari “Golongan putih” |
| 5 | salting | Akronim dari “Salah tingkah” |
| 6 | gercep | Akronim dari “Gerak cepat”. Ditunjukan bagi seseorang yang bergerak lebih cepat saat melakukan suatu hal dibandingkan orang lain |
| 7 | holkay | Akronim dari “Holang kaya” atau plesetan dari “orang” kaya. |

(9) “**gercep**” 🡸 “**gerak cepat**”

Dalam contoh (9), akronim “gercep” telah mengalami proses akronimisasi dengan cara mengekalkan tiga huruf pertama “g”, “e”, dan “r” dari kata “gerak” serta mengekalkan tiga huruf pertama “c”, “e”, dan “p” dari kata “cepat” sehingga membentuk akronim “gercep” sebagai kata baru dengan makna menunjukkan seseorang yang bergerak lebih cepat saat melakukan suatu hal dibandingkan dengan orang lain.

Menurut Ludgerdius Beldi dalam skripsinya yang membahas proses bentukan singkatan dan akronim dalam forum *kaskus* mengatakan bahwa singktan terbagi menjadi 4 macam dan akronim terbagi menjadi 12 macam. yaitu singkatan terbentuk melalui (1) pengekalan huruf pertama setiap kata, (2) pengekalan dua huruf pertama setiap kata, pengekalan huruf pertama seriap kata + pelepasan konjungsi, (4) pengekalan huruf pertama setiap kata +bilangan. Adapun akronim terbentuk dengan (1) pengekalan huruf pertama setiap kata, (2) pengekalan suku pertama setiap kata, (3) pengekalan tiga huruf pertama setiap kata suku kata, (4) pengekalan dua huruf suku pertama kata pertama + tiga huruf suku pertama kata kedua, (5) pengekalan seutuhnya kata pertama + empat huruf pertama kata kedua, (6) pengekalan ketiga huruf terakhir kata pertama + empat huruf pertama kata kedua, (7)pengekalan dua huruf pertama kata pertama + tiga huruf pertama kata kedua + tiga huruf terakhir kata ketiga, (8) pengekalan huruf pertama kata pertama+ tiga huruf pertama kata kedua + empat huruf pertama kata ketiga, (9) pengekalan dua huruf pertama kata pertama + tiga huruf kedua, (10) pengekalan tiga huruf pertama kata pertama + tiga huruf kata kedua + dua huruf pertama kata ketiga, (11) pengekalan dua huruf pertama kata pertama + tiga huruf kata kedua, (12) pengekalan seutuhnya kata pertama dan kata kedua. Setelah menganalisis Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial dimedia sosial. Maka penulis menemukan 2 dua bentuk singkatan dan bentuk akronim, yaitu singakatan dengan proses pembentukan yang berbeda diantaranya (1) dua, tiga atau empat huruf pertama dari sebuah kata yang dipendekan penyebutnya, (2) pengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep. Bentuk akronim dengan proses pembentukanya yang berbeda, akronim di bentuk dengan cara pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan namun memperhatikan keindahan bunyi.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Bentuk Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial terdiri atas 2 bentuk yaitu bentuk Singkatan dan bentuk Akronim. Dengan jumlah 101 kata, terdapat 30 kata bahasa gaul dengan bentuk singkatan dan 71 kata bahasa gaul dengan bentuk akronim.

Klasifikasi kosakata Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial terdiri dari 30 bentuk Singkatan dengan proses pembentukannya yang berbeda yaitu (1) pengekalan dua, tiga, atau empat huruf pertama dari sebuah kata yang dipendekkan penyebutannya dan (2) pengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep. Di antaranya, singkatan yang dibentuk dengan carapengekalan huruf pertama dari setiap kata yang membentuk konsep itu lebih dominan denga jumlah 27 kata.

Selain itu, kosakata Bahasa Gaul Remaja Milenial di Media Sosial terdiri atas 71 bentuk Akronim dengan proses pembentukannya yang berbeda. Di antaranya, akronim dibentuk dengan cara pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampak tidak beraturan; namun, masih dengan memperhatikan “keindahan” bunyi paling dominan dengan jumlah 21 kata.

**DAFTAR PUSTAKA**

A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantutatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.

Ardila, Regina Rendi, Ansellyta Agustine, and Rosi Rosi. 2018. “Analisis Tingkat Interferensi Bahasa Indonesia Pada Anak Usia 12 Tahun Berdasarkan Perbedaan Latar Belakang Bahasa Orang Tua.” *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*. 1 (4): 651-658

A.Widyamartaya. 1990. *Seni Menuangkan Gagasan*. Yogyakarta:Penerbit Kanisius

Badan Bahasa Kemendibud. 2016. *KBBI V Daring*. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Pembukuan, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Beldi, L. 2016. *Pembentukan Singkatan dan Akronim dalam Forum Kaskus*. *Skripsi*. Fakultas Sastra Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.

Chaer. A. 2007. *Linguistik Umum* *cetakan ketiga*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer. A. 2014. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer. A. 2015. *Morfologi Bahasa Indonesia*: Pendekatan Proses. Jakarta : Rineka Cipta.

Enre, Fachrudin. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis.* Jakarta: Kanisius

Firmansyah, Dida. 2018. “Analysis Of Language Skills In Primary School Children (Study Development Of Child Psychology Of Language).” *PrimaryEdu - Journal of Primary Education*. 2 (1): 35-40

Keraf, Gorys. 1996. *Tata Bahasa Indonesia*. Cetakan kesepuluh. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.

Miles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2009. *Analisis Data Kuaalitatif*. Jakarta: UI-Press.

Meoliono, M Anton. 1993. *Tata Bahasa Bauku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Mulyana, Deddy. 2008. *Bahasa Untuk Perguruan Tinggi*. Rembang: Yayasan Adhigama.

Ramlan, M. 1987. *Morfologi Satuan Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: CV. Karyono

Sasrwono, Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: CV Rajawali.

Sugono, D. 2009. *Pengindonesian Kata dan Ungkapan Asing*. Jakarta: Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional.

Tarigan, Henry Guntur .2008. *Membaca Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.